

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KEKAYAAN PEMEGANG SAHAM

(Studi Pada Perusahaan Jasa, Investasi, dan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Mega Diana Oktavia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

megadianaoktavia10@gmail.com

Dosen Pembimbing :

Dr. Himmiyatul Amanah, SE., MM.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *dividen per share*, *retained earning per share*, *price earning ratio* terhadap kekayaan pemegang saham pada perusahaan jasa, investasi, dan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel penelitian sebanyak 29 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun dari 2014 hingga 2018. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *market price share*, sedangkan variabel independennya adalah *dividen per share*, *retained earning per share*, *price earning ratio*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara *dividen per share*, *retained earning per share*, *price earning ratio* terhadap *market price share*.

Kata Kunci : *Dividend per Share, Market Price per Share, Retained Earnings per Share, Price Earning Ratio*

ABSTRACT

This study discusses the effect of the dividend per share, retained earnings per share, the price-earnings ratio on the shareholder wealth on service, investment, and trade companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique used in this research is purposive sampling. Samples are 29 companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) for five years from 2014 to 2018. The dependent variable in this study is the market price per share, while the independent variable is the dividend per share, retained earnings per share, price earnings ratio. The method used in this research is multiple regression. The results show that there is a positive influence between the dividend per share, retained earnings per share, and price-earnings ratio to the market price per share.

Keywords: *Dividend per Share, Market Price per Share, Retained Earnings per Share, Price-Earnings Ratio*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal pada negara tersebut. Pasar modal mempersentasikan kondisi perekonomian suatu negara, makin maju dan berkembang pasar modal suatu negara, maka semakin maju dan berkembang perekonomian negara tersebut. Pasar modal dilihat sebagai sumber pembiayaan jangka panjang bagi perusahaan. Sehingga dalam perkembangan pasar modal selain berfungsi untuk kegiatan jangka panjang perusahaan yang membutuhkannya juga sebagai alternatif lain bagi investasi. Dalam aktivitas dipasar modal, para investor berharap investasi yang dilakukannya dapat menghasilkan berupa capital gain ataupun dividen. Manajemen perusahaan memiliki tujuan untk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan membuat keputusan berupa kebijakan dividen (Yendrawati dan Dhailami, 2006 dalam Istiningtyas, 2013).

Menurut Silaban (2016) Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Menurut Rahmawati N.D (2014) Kebijakan dividen juga berkaitan dengan keputusan pendanaan perusahaan dimana keputusan yang ditetapkan oleh perusahaan terutama untuk menentukan besarnya laba yang dibagikan dalam bentuk dividen.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang sulit juga dilema bagi pihak manajemen perusahaan sebab kebijakan tersebut harus digunakan untuk dua dasar tujuan dengan memperhatikan maksimalkan kekayaan para pemegang saham dan pembiayaan yang cukup. Hal tersebut sesuai dengan teori residual dividen bahwa kelebihan kas yang timbul setelah dana kebutuhan investasi terpenuhi seharusnya dibagikan dalam bentuk dividen (Wicaksana, 2012). Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil karena hal tersebut akan mengurangi ketidakpastian akan hasil yang diharapkan dari investasi yang dilakukan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham juga dapat meningkat.

Kekayaan pemegang saham akan tercermin dari nilai perusahaan, yang ditunjukkan oleh harga saham perusahaan bersangkutan di bursa saham. Meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan, Nilai perusahaan akan meningkatkan pendapatan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan naik. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka pendapatan para pemegang saham juga akan naik dan berdampak baik pula pada meningkatnya nilai perusahaan (Triyono, et al. 2014). Nilai perusahaan di definisikan sebagai nilai pasar, nilai pasar merupakan presepsi pasar yang berasal dari investor, kreditor dan stakeholder lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat

dipengaruhi oleh harga saham perusahaan tersebut di pasar modal, apabila harga saham suatu perusahaan di pasar modal dalam mengalami kenaikan dalam jangka panjang dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan terus-menerus. Harga saham yang tinggi diikuti dengan nilai perusahaan yang tinggi, semakin tinggi nilai perusahaan dapat mengindikasikan kesejahteraan para pemegang saham. Manajer keuangan di perusahaan membuat keputusan untuk kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan.

Di Indonesia, tidak semua perusahaan yang memperoleh laba melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan belum ada peraturan/ Undang-Undang (UU) yang menegaskan keharusan membayar dividen setiap tahunnya. UU Perseroan terbatas pasal 7 (2) No. 40/2007 hanya mengatur pembagian atas laba yang diperoleh perusahaan jika perusahaan memperoleh laba dan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Belum adanya aturan yang menegaskan untuk menentukan besarnya dividen yang harus dibagikan membuat perusahaan memiliki kebijakan masing –masing. Persentase perusahaan yang tidak membayar dividen lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan yang membayar dividen.

Sektor perdagangan, jasa, dan investasi terdiri atas beberapa subsektor, mulai dari Subsektor perdagangan besar (grosir), subsektor perdagangan

eceran (ritel), subsektor *advertising, printing*, dan media, hingga subsektor restoran, hotel, dan pariwisata. Pada tahun 2017 mayoritas harga saham emiten sektor perdagangan dan jasa bergerak negatif. Hal ini membuat laju indeks sektor tersebut bergerak melemah diantara sektor lainnya. Indeks sektor perdagangan dan jasa terkoreksi ke level 903,770 dari sebelumnya 910,210. Indeks sektor perdagangan, jasa, dan investasi menjadi salah satu indeks sektoral yang memiliki kinerja kurang baik. Secara *year-to-date* (ytd), sektor perdagangan dan jasa telah mengalami penurunan sebesar 2,73%. Pemelamahan yang terjadi tidak hanya karena faktor teknikal tetapi secara fundamental belum cukup mendukung sehingga perdagangan dinilai belum cukup menarik para pelaku pasar.

Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan industri jasa, investasi, dan perdagangan tahun 2014-2018. Perusahaan investasi, jasa, dan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 tidak membagikan dividen, hanya 29 perusahaan yang stabil membagikan dividen selama 4 tahun berturut-turut. Hal ini dikarenakan perusahaan banyak yang menahan laba yang diperolehnya dan tidak membagikannya kepada para pemegang saham. Beberapa emiten membagikan dividen, namun beberapa perusahaan bahkan belum pernah membagikan dividen selama beberapa tahun. Bila perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan dividen maka perusahaan tersebut memiliki alasan tertentu.

Menurut Tahir dan Raja (2014) Kekayaan pemegang saham salah satunya diukur dari harga

pasar saham. Harga pasar saham merupakan indikator paling penting yang tersedia bagi investor untuk keputusan berinvestasi. Kebijakan dividen perusahaan dapat terlihat dalam Dividend Payout Ratio. Menurut Simatupang (2010). Dividend Payout Ratio adalah perbandingan antara dividen per lembar saham (Dividend Per Share) dengan laba per lembar saham (Earning Per Share). Semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan maka akan semakin menarik bagi calon investor.

Dividend per share (DPS) adalah total dividen yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham. DPS yang tinggi akan mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan DPS dalam jumlah yang tinggi. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2010) Dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat berupa dividen saham atau dividen tunai.

Faktor lainnya yang mempengaruhi harga pasar saham ialah retained earnings per share. Retained earnings per share merupakan perusahaan yang memiliki hubungan dengan para pemegang saham, dimana setiap pemegang saham akan melakukan banyak pertimbangan apabila perusahaan menetapkan jumlah nominal yang tinggi terhadap pencadangan perusahaan dalam hal berbentuk retained earnings per share. Apabila perusahaan tidak dapat menjamin kesejahteraan dari para pemegang saham, maka akan mempengaruhi harga pasar saham yang ditetapkan serta berpengaruh terhadap minat investasi (Gul et al, 2012).

Retained earnings per share (laba ditahan) adalah bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa yang ditahan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali atau reinvestment yang tujuannya untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Ansar et al, 2015).

Price earning ratio menjadi faktor yang mempengaruhi harga pasar saham. *Price earning ratio* merupakan harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings (Harmono, 2015:57). Sedangkan menurut Sudana (2011), mengemukakan bahwa Price Earning Ratio adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan.

Bedasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KEKAYAAN PEMEGANG SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA, INVESTASI, DAN PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Kekayaan Pemegang Saham

Menurut Friedman, (1962:26) bahwa manajer perusahaan yang diperdagangkan secara publik bekerja menuju satu tujuan: peningkatan, terutama maksimalisasi, keuntungan bagi pemilik. Pemilik adalah individu yang membeli saham di perusahaan, sehingga mereka disebut sebagai *stockholder* atau *Shareholder*. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Menurut Ernawati (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemegang saham, sebab dengan nilai yang tinggi, menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan yang dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen asset. Menurut Puspita (2011) Menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar.

Menurut Prof. DR. Sukmawati Sukamulja, *Shareholder* adalah individu maupun kelompok yang terlibat dalam optimalisasi kekayaan perusahaan (*maximize company's wealth*), baik itu manajemen maupun para pemegang saham. *Shareholder theory* atau teori *shareholder* adalah teori yang menjelaskan bahwa tanggungjawab yang paling mendasar dari direksi adalah bertindak untuk kepentingan meningkatkan nilai *value* dari pemegang saham. Jika perusahaan memperhatikan kepentingan pemasok, pelanggan, karyawan, dan lingkungannya, maka *value* yang didapatkan oleh pemegang saham semakin sedikit, sehingga berjalannya pengurusan oleh direksi harus mempertimbangkan kepentingan pemegang sahamnya untuk memastikan kesehatan perusahaan dalam jangka panjang, termasuk peningkatan *value* pemegang saham Smerdon dalam Sutedi (2011)

Dividen

Menurut Said Kelana (2015:135) Pada umumnya dividen berbentuk kas (uang tunai). Pemegang saham akan mendapatkan imbalan (uang) tanpa harus mengurangi jumlah kepemilikan sahamnya. Dividen tersebut merupakan bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki, sehingga perusahaanlah yang akan menghasilkan keuntungan yang dapat membagikan dividen (Halim, 2015:18).

Kebijakan Dividen

Menurut David Wijaya (2016:2), Kebijakan dividen yaitu kebijakan manajerial yang dilakukan

untuk menentukan pendapatan komprehensif tahun berjalan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan pendapatan komprehensif yang akan ditahan untuk cadangan investasi tahun depan. Menurut Sartono (2016) Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi pada masa yang akan datang.

Dividend per share

Dividend per share menunjukkan berapa banyak perusahaan harus membayar dividen per lembar saham kepada investor (Malhotra dan Tandon, 2013). Informasi mengenai dividen per share sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika dividen per share yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya dividen per share kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal (Maryati, 2012).

Retained Earnings Per Share

Menurut Azhagaiah dan Gejalakshmi (2015) retained earnings adalah sebagian atau seluruh laba yang diperoleh perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010). Laba ditahan adalah laba yang tersedia untuk

para pemegang saham biasa yang disimpan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali atau reinvestasi yang didukung untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per saham yang diberikan, maka investor akan semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan yang baik. Hal ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih baik sehingga harga pasar saham perusahaan akan meningkat.

Price Earning Ratio

Menurut Sugiyanto (2008) Price Earning Ratio adalah Rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Maka semakin tinggi rasio akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik, sebaliknya jika Price Earning Ratio terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah tinggi atau tidak rasional. Price Earning Ratio melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh Earning Per Share. Price Earning Ratio menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan Earning Per Share. Semakin besar Price Earning Ratio suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan merupakan penentu harga saham, semakin tinggi tingkat pertumbuhan maka semakin tinggi Price Earning Ratio.

Hipotesis

H1 = *Dividen per share* berpengaruh signifikan terhadap kekayaan pemegang saham

H2 = *Retained earning per share* berpengaruh signifikan terhadap kekayaan pemegang saham

H3 = *Price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap kekayaan pemegang saham

METODE PENELITIAN

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa, investasi, dan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel yang dikehendaki peneliti sesuai dengan pertimbangan.

Definisi Operasional

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Market Price Share*. *Market Price Share* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham perusahaan Jasa, Investasi, dan Perdagangan yang terdaftar di BEI pada saat penutupan harga pasar per 31 Desember tahun 2014 hingga 2018.

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi :

a. *Dividend Per Share*

Dividend per share merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar pada tahun tertentu. Dividend per share dapat menggunakan rumus :

$$DPS = \frac{\text{Total Dividen yang Dibagikan}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

b. *Retained earning per share*

Retained earning per share adalah laba yang tersedia untuk para pemegang saham biasa yang disimpan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali atau reinvestasi yang didukung untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Pengukuran laba ditahan per saham adalah dengan membagi laba ditahan dengan total saham.

c. *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih untuk setiap lembar saham yang beredar. Terdapat rumus untuk menghitung PER

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Lembar Per Saham}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dengan mendapatkan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan

telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tahun 2014-2018. Data tersebut diperoleh dari website resmi yang dimiliki oleh BEI, yakni www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Penggunaan metode untuk menganalisis suatu penelitian harus sesuai dengan masalah penelitian yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan metode panel data linier regression, metode tersebut berkaitan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen selama empat tahun sejak 2014 sampai tahun 2018.

$$MPS_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 DPS_{it} + \alpha_2 REPS_{it} + \alpha_3 PER_{it} + \alpha_4 (MPS)_{it-1} + \epsilon_{it}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
(Constant)	3.884		16.238	0.000
X1	0.548	0.625	9.368	0.000
X2	0.156	0.195	2.908	0.004
X3	0.267	0.229	4.382	0.000

Sumber : Data Diolah 2020

Adapun persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan tabel berikut :

$$Y = 3,884 + 0,625 X_1 + 0,195 X_2 + 0,229 X_3 + \epsilon$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi $b_1 = 0,625$, artinya Dividen Per Share berpengaruh signifikan positif terhadap Kekayaan Pemegang Saham

di Bursa Efek Indonesia. Jika Dividen Per Share mengalami peningkatan maka Market Price Share juga akan semakin meningkat.

2. Nilai koefisien regresi $b_2 = 0,195$, artinya Retained Earning Per Share berpengaruh signifikan positif terhadap Kekayaan Pemegang Saham di Bursa Efek Indonesia. Jika Retained Earning Per Share mengalami peningkatan maka Market Price Share juga akan semakin meningkat.
3. Nilai koefisien regresi $b_3 = 0,229$, artinya Price Earning Ratio berpengaruh signifikan positif terhadap Kekayaan Pemegang Saham di Bursa Efek Indonesia. Jika Price Earning Ratio mengalami peningkatan maka Market Price Share juga akan semakin meningkat.

Pengaruh Dividen Per Share (X_1) terhadap Market Price Per Share (Y)

Pada hasil data analisis *Dividend per share* (DPS) mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap kekayaan pemegang saham. Hal ini menandakan bahwa jika dividend per share yang diterima naik, maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Besarnya hasil perhitungan dividend per lembar menunjukkan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap unit saham kepada para pemegang saham dan investor. Dividen per share merupakan bentuk tersedianya laba perusahaan dan besarnya dividen per saham sebagai informasi pada pertumbuhan laba saat ini dan mendatang.

Pengaruh Retained Earning Per Share (X2) terhadap Market Price Per Share (Y)

Pada hasil data analisis *Retained Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kekayaan pemegang saham. Hasil penelitian *retained earning per share* yang menunjukkan dimana semakin tinggi laba per saham yang diberikan, maka investor akan semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan yang baik. Retained earnings per share memiliki hubungan dengan para pemegang saham, dimana setiap pemegang saham akan melakukan banyak pertimbangan apabila perusahaan menetapkan jumlah nominal yang tinggi terhadap pencadangan perusahaan dalam hal berbentuk retained earnings per share. Apabila perusahaan tidak dapat menjamin kesejahteraan dari para pemegang saham, maka akan mempengaruhi harga pasar saham yang ditetapkan serta berpengaruh terhadap minat investasi. Karena tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan dapat dilihat dari harga pasar saham perusahaan tersebut

Pengaruh Price Earning Ratio (X3) terhadap Market Price Per Share (Y)

Pada hasil data analisis *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kekayaan pemegang saham. PER dengan pertumbuhan yang tinggi, menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa depan agar investor dapat mempertimbangkan saham mana saja yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar. PER digunakan untuk memprediksi

kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa depan dari suatu perusahaan dan dapat memberikan informasi ke pada investor tentang kinerja keuangan dimasa lalu dan prospeknya dimasa yang akan datang, sehingga investor dapat memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada kekayaan pemegang saham. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel Dividen Per Share, Retained Earning Per Share, Price Earning Ratio sedangkan variabel terikat adalah kekayaan pemegang saham yang diprosikan dengan Market Price Per Share. Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui :

1. Dividend Per Share berpengaruh signifikan positif terhadap kekayaan pemegang saham pada perusahaan jasa, investasi, dan perdagangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Retained Earning Per Share berpengaruh signifikan positif terhadap kekayaan pemegang saham pada perusahaan jasa, investasi, dan perdagangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Price Earning Ratio Share berpengaruh signifikan positif terhadap kekayaan pemegang saham pada perusahaan jasa,

investasi, dan perdagangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Saran

1. Bagi perusahaan-perusahaan jasa, investasi dan, perdagangan dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham hendaknya mempertimbangkan variabel *Dividen Per Share, Retained Earning Per Share, Price Earning Ratio*.
2. Bagi Investor yang memiliki minat investasi dana pada perusahaan-perusahaan sektor jasa, investasi, dan perdagangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sebaiknya memperhatikan variabel bebas yang mampu mempengaruhi komposisi dari kekayaan pemegang saham perusahaan dan menilai tingkat pengembalian atas investasinya dengan memperhatikan resiko-resiko yang ada.
3. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi kekayaan pemegang saham diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ansar, I; Butt, A. A.; Shah, S. B. H. 2015. Impact of Dividend Policy on Shareholder's Wealth.

International Review of Management and Business Research. Vol. 4, No 1, pp. 89-94

AsmaTahir, NainTaraSarfarz Raja. 2014. Impact of Dividend Policy Shareholder Wealth. Journal of Business and Management. Volume 16, Issue 1. No. V, ISSN: 2278 487X, pp. 24-33

Akit, F. M., Hamzah, N.H., & Ahmad, N. (2015). Impact of dividend policy on the shareholders' wealth Shariah vs Non Shariah companies. Full Paper Proceeding GTAR, 2 (2015), 722-743.

Bayu, Malindo. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kekayaan Pemegang Saham. Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lemlit Trisakti, Vol. 1, No. 2, Juli 2016:121 131

Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2014. (diakses di <http://www.idx.co.id>)

Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2015. (diakses di <http://www.idx.co.id>)

Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2016. (diakses di <http://www.idx.co.id>)

Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2017. (diakses di <http://www.idx.co.id>)

Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2018. (diakses di <http://www.idx.co.id>)

CNN Indonesia. 2017. *Mencermati Lunglainya Saham Sektor Perdagangan dan Jasa*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/mencermati-lunglainya-saham-sektor->

- [perdagangan-dan-jasa](#), diakses pada Senin, 22 Mei 2017.
- CNBC Indonesia. 2018. *Meski Untung, VIVA Putuskan Tak Bagi Dividen*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/meski-untung-viva-putuskan-tak-bagi-dividen>, diakses 26 Juni 2018
- E.Omoregie & Eromosele, P.E. 2016. Dividend Policy And Shareholders' Wealth: Evidence From Some Quoted Banks In Nigeria. *International Journal of Marketing & Financial Management*, Volume 4, Issue 6, Aug-Sep-2016, pp55-72 ISSN: 2348 –3954 (Online) ISSN: 2349 –2546
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Gejalakshmi, S. and Azhagaiah, R. 2015. The Impact of Dividend Policy on Shareholders Wealth Before and After Financial Melt Down: Evidence From FMCG Sector in India. *Financial Risk and Management Review*. Vol.1, No. 1, pp. 8 – 26
- Khadija Farrukh , Sadia Irsha , Maria Shams Khakwani, Sadia Ishaque and Nabeel Younus Ansari. 2017. Impact of dividend policy on shareholders wealth and firm performance in Pakistan. *BANKING & FINANCE RESEARCH ARTICLE*. Farrukh et al., *Cogent Business & Management* (2017), 4:1408208
- Kumaresan, S. (2014). Impact of Dividend Policy on Share Holders' Wealth: A Study of Listed Companies in Hotels and Travels Sector of Sri Lanka. *International Journal of Technological Exploration and Learning (IJTEL)*, 3(1), 2319-2135.
- Mehr-un-nisa,M.Nishat. (2011). "Dividend policy and shareholder's wealth" *Asian economic and financial review*. Vol,No.4,pp.276-291.
- Mokaya, S. O., Nyang'ara, D. M., James, L. T. (2013). The Effect of Dividend Policy on Market Share Value in the Banking Industry; the Case of National Bank of Kenya. *International Journal of Arts and Commerce*, 2(2),91101.
- Sarwar, M. S. 2013. Effect of Dividend Policy on Share Holder's Wealth: "A Study of Sugar Industry in Pakistan". *Global Journal of Management and Business Research Finance*. Volume, 13, Issue, 7. ISSN: 22494588, pp. 47 – 53
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Thirumagal, P.G and S. Vasantha. 2016. Dividend Policy on Shareholders Wealth – Evidences from Indian Pharmaceutical Industry. *Indian Journal of Science and Technolog* Vol 9(15), DOI: 10.17485/ijst/2016/v9i15/90568, April 2016.

ISSN (Print) : 0974-6846 ISSN (Online) :
0974-5645

Zafar, S. M. T., Chaubey, D. S., & Khalid, S. M. (2012). A Study on Dividend Policy and its Impact on the Shareholders Wealth in Selected Banking Companies in India. *International Journal of Financial Management*, 2(3), 79-94.

Zakaria Z., Muhammad J. & Zulkifli, A. H. (2012). The Impact Of Dividend Policy On The Share Price Volatility: Malaysian Construction and Material Companies. *International Journal of Economics and Management*, 2(5), 01-8.